

Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Kurikulum PAI untuk Membentuk Generasi Qur'ani

Juliani¹, Alipna Wulandari², Dina Novianti³, Ike Septi Mulyaningsih⁴, Rama Maulana⁵

¹Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

²Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

³Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

⁴Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

⁵Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Corresponding Author: juliani@insan.ac.id.

ABSTRAK

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk generasi Qur'ani yang memiliki akhlak mulia, keimanan kokoh, dan kecerdasan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, mengintegrasikan data dari studi literatur, dokumen kurikulum, dan wawancara dengan guru PAI. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan Al-Qur'an memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Qur'ani oleh siswa. Artikel ini juga menawarkan strategi penguatan pendidikan Al-Qur'an melalui pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak terkait. Rekomendasi mencakup penyediaan pelatihan guru, pengembangan modul berbasis teknologi, dan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: *Generasi Qur'ani, Karakter Islami, Kurikulum PAI, Nilai Islam, Pendidikan Al-Qur'an.*

ABSTRACT

The education of the Qur'an plays a crucial role in shaping the character and personality of young generations based on Islamic values. This article aims to analyze the role of Qur'anic education in the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in shaping a Qur'anic generation characterized by noble character, strong faith, and spiritual intelligence. This study employs a qualitative descriptive approach, integrating data from literature reviews, curriculum documents, and interviews with PAI teachers. The findings reveal that Qur'anic

education significantly contributes to enhancing students' understanding, appreciation, and application of Qur'anic values. The article also proposes strategies for strengthening Qur'anic education through a holistic approach involving all stakeholders. Recommendations include providing teacher training, developing technology-based modules, and fostering synergy between schools, families, and communities.

Keywords: Qur'anic Generation, Islamic Character, Islamic Education Curriculum, Islamic Values, Qur'anic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi penerus bangsa. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an menjadi landasan utama yang membimbing manusia menuju kehidupan yang diridhai oleh Allah (Alfiani & Ismaraidha, 2024). Pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan tidak hanya untuk memberikan kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai luhur Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: Bagaimana peran pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum PAI dalam membentuk generasi Qur'ani?

Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga membangun karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam (Syafaruddin, *et.al.*, 2020). Dalam era modern yang penuh tantangan moral, integrasi pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum menjadi kebutuhan mendesak untuk menghasilkan individu yang tangguh secara spiritual dan sosial (Muhyi et al., n.d.). Generasi Qur'ani adalah harapan umat Islam untuk masa depan. Generasi ini diharapkan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan formal melalui kurikulum PAI memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter generasi Qur'ani (Nelliraharti & Suri, 2019).

Namun, implementasi pendidikan Al-Qur'an di sekolah menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya fasilitas pendukung, dan minimnya pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan strategis untuk mengatasi kendala tersebut. Peningkatan kompetensi guru PAI menjadi salah satu prioritas utama dalam penguatan pendidikan Al-Qur'an. Guru yang kompeten tidak hanya mampu mengajarkan teori, tetapi juga menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Qur'ani (Kamali & Sugiyanto, 2024).

Di sisi lain, partisipasi orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi para pemangku

kepentingan dalam mengoptimalkan peran pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum PAI. Dengan demikian, generasi Qur'ani yang unggul dan berkarakter Islami dapat terbentuk dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis peran pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum PAI (Sugiyono, 2010). Data diperoleh melalui tiga sumber utama: studi literatur, dokumen kurikulum, dan wawancara dengan guru serta pakar pendidikan Islam. Studi literatur dilakukan untuk memahami kerangka konseptual dan teoritis mengenai pendidikan Al-Qur'an dan generasi Qur'ani. Data kurikulum dikumpulkan untuk mengevaluasi integrasi pendidikan Al-Qur'an dalam proses pembelajaran. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman praktis guru dalam mengimplementasikan pendidikan Al-Qur'an di sekolah. Analisis data dilakukan secara tematik, melibatkan pengelompokan data berdasarkan tema yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Nugrahani & Hum, 2014). Penelitian ini berfokus pada data kualitatif yang mencakup teks, narasi, dan dokumen, yang dianalisis menggunakan pendekatan induktif untuk mendapatkan kesimpulan yang mendalam dan aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemahaman Siswa terhadap Al-Qur'an

Integrasi pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru-guru PAI, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis integrasi ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti tajwid dan tilawah, tetapi juga pada pendalaman makna ayat-ayat Al-Qur'an serta relevansinya dengan konteks kehidupan modern. Adapun aspek peningkatan pemahaman, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca dan Tajwid

Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pendekatan interaktif, seperti penggunaan media digital untuk praktik tajwid dan latihan tilawah, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Guru juga memanfaatkan teknologi untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa.

2. Pemahaman Makna dan Tafsir

Melalui pembelajaran terintegrasi, siswa diajarkan untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Guru menggunakan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer, seperti moralitas, lingkungan, dan teknologi, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan dan aplikatif.

3. Penerapan Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari

Salah satu tujuan utama integrasi pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum adalah membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan memahami isi Al-Qur'an secara mendalam, siswa lebih terdorong untuk menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui sikap toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab (Alif, 2024).

Data yang dikumpulkan dari wawancara juga menunjukkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh:

1. Pendekatan Interaktif: Guru mengimplementasikan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital yang interaktif.
2. Relevansi Materi: Pengajaran yang mengaitkan kandungan Al-Qur'an dengan fenomena terkini membantu siswa memahami pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan nyata.
3. Fasilitas Pendukung: Sekolah yang menyediakan sarana seperti laboratorium Al-Qur'an atau kelas berbasis teknologi menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Walaupun banyak manfaat yang dirasakan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum dan variasi kemampuan siswa. Untuk mengatasinya, guru berinovasi dengan memberikan tugas mandiri berbasis proyek dan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an ke dalam mata pelajaran lain. Dengan integrasi ini, siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi juga menghayati dan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan, menjadikannya sebagai pedoman dalam menghadapi tantangan masa kini.

Pengamalan Nilai-nilai Qur'ani

Pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami kandungan Al-Qur'an, tetapi juga untuk mendorong pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan moral dan spiritual yang tinggi. Aspek pengamalan nilai-nilai qur'ani (Ramdhan, 2023) adalah sebagai berikut:

1. Kejujuran

Observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan Al-Qur'an terstruktur cenderung lebih menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini tercermin dari sikap mereka saat mengikuti ujian, berdiskusi dengan teman, atau menjalankan tanggung jawab lainnya. Pembelajaran melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an, seperti kisah Nabi Yusuf yang menjaga amanah meskipun dalam kondisi sulit, menjadi contoh nyata bagi siswa untuk meneladani nilai kejujuran.

2. Disiplin

Pendidikan Al-Qur'an juga mengajarkan pentingnya kedisiplinan, terutama melalui praktik ibadah seperti salat lima waktu yang menjadi bagian dari kehidupan seorang Muslim. Dalam program ini, siswa diajarkan untuk memahami hubungan antara kedisiplinan dalam ibadah dengan keberhasilan dalam aspek lain, seperti belajar dan bekerja. Guru sering memberikan motivasi dengan mengaitkan kedisiplinan ini dengan janji-janji Allah bagi mereka yang taat dan konsisten.

3. Kepedulian Sosial

Nilai kepedulian sosial ditanamkan melalui pembelajaran ayat-ayat yang mendorong perilaku tolong-menolong, berbagi, dan membantu sesama. Contohnya adalah penerapan langsung konsep zakat, infak, dan sedekah yang diajarkan secara teori dan dipraktikkan dalam kegiatan seperti bakti sosial atau penggalangan dana untuk membantu yang membutuhkan. Siswa yang mengikuti program ini cenderung lebih peka terhadap isu-isu sosial dan lebih aktif dalam kegiatan kemanusiaan di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Arsyad & Salahudin, 2018).

Adapun metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Kontekstual

Guru mengajarkan nilai-nilai Qur'ani dengan mengaitkannya pada situasi nyata yang dialami siswa, sehingga mereka memahami relevansi ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan modern. Misalnya, nilai kejujuran dikaitkan dengan tantangan seperti plagiarisme dalam tugas sekolah.

2. Praktik Langsung

Nilai-nilai seperti kepedulian sosial diajarkan melalui kegiatan praktis seperti kunjungan ke panti asuhan, program berbagi makanan, atau kerja bakti di lingkungan sekitar sekolah. Hal ini memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari.

3. Keteladanan Guru

Guru sebagai *role model* memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani. Sikap guru yang jujur, disiplin, dan peduli menjadi contoh yang nyata bagi siswa untuk diikuti (Pradana et al., 2024).

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa setelah mengikuti program pendidikan Al-Qur'an yang terstruktur:

1. Kejujuran: Siswa lebih jujur dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi ujian.
2. Disiplin: Kehadiran dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah meningkat.
3. Kepedulian Sosial: Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Namun, beberapa tantangan masih perlu diatasi, seperti kurangnya dukungan keluarga dalam membentuk lingkungan yang mendukung pengamalan nilai-nilai Qur'ani di rumah. Untuk mengatasinya, sekolah dapat mengadakan program parenting yang melibatkan orang tua agar turut mendukung pembentukan karakter anak. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter mulia sesuai dengan ajaran Islam. Siswa yang mampu mengamalkan nilai-nilai Qur'ani akan menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Peran Guru dan Media Pembelajaran

Dalam pendidikan Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai penggerak utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Peran ini semakin diperkuat dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Adapun peran guru dalam pendidikan al-Qur'an (Zamzam et al., 2023) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Fasilitator

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memandu siswa untuk memahami, mendalami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam perannya ini, guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan mengeksplorasi kandungan Al-Qur'an secara mendalam.

2. Sebagai Motivator

Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa terhadap Al-Qur'an. Dengan memberikan motivasi yang sesuai, seperti menghubungkan materi dengan manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari, guru mampu membangun kesadaran siswa akan pentingnya memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

3. Sebagai Teladan (*Role Model*)

Sikap, perilaku, dan cara hidup guru menjadi contoh nyata bagi siswa. Guru yang menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama akan memberikan pengaruh positif yang kuat pada

siswa. Peran ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan nilai Qur'ani tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi juga menjadi praktik nyata.

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi juga sangat berperan, yaitu di antaranya:

1. Aplikasi Pembelajaran Interaktif

Penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, seperti Qur'an Digital, Hafalan Tajwid Interaktif, atau aplikasi pendukung lainnya, telah terbukti efektif meningkatkan minat belajar siswa. Fitur seperti latihan membaca Al-Qur'an dengan bantuan suara, kuis interaktif, dan video penjelasan tajwid membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

2. E-Book dan Materi Digital

Guru dapat menyediakan materi pembelajaran dalam format digital, seperti e-book atau modul yang dapat diakses melalui perangkat siswa. Hal ini memudahkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, terutama bagi mereka yang lebih akrab dengan teknologi.

3. Pemanfaatan Multimedia

Video pembelajaran, animasi, dan infografik digunakan untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara visual. Media ini membantu siswa memahami konteks dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat tertentu, terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual.

4. Platform Pembelajaran Online

Platform seperti *Google Classroom*, *Zoom*, atau *Microsoft Teams* dimanfaatkan untuk pembelajaran jarak jauh. Guru dapat memberikan materi, tugas, dan evaluasi secara daring, serta berinteraksi langsung dengan siswa melalui sesi diskusi *online*.

Adapun hasil implementasi guru dan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Minat Belajar

Penggunaan media berbasis teknologi membuat siswa lebih antusias dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode ini dirasakan lebih relevan dengan kebiasaan generasi digital yang terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemahaman yang Lebih Mendalam

Dengan bimbingan guru dan bantuan teknologi, siswa dapat memahami kandungan Al-Qur'an dengan lebih baik. Media seperti video tafsir atau animasi kisah dalam Al-Qur'an memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pesan-pesan dalam ayat-ayat tertentu.

3. Kemudahan Evaluasi

Guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran untuk memberikan tugas atau kuis yang langsung dapat dievaluasi secara otomatis. Hal ini mempercepat proses penilaian dan memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa.

Adapun tantangan dalam implementasinya adalah sebagai berikut:

1. Kendala Infrastruktur

Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis media digital. Ketersediaan perangkat, jaringan internet, dan pelatihan guru masih menjadi kendala di beberapa daerah.

2. Kesiapan Guru

Tidak semua guru terbiasa menggunakan media teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan intensif dan pendampingan diperlukan agar guru mampu memanfaatkan teknologi dengan optimal.

3. Disiplin Siswa dalam Pembelajaran *Online*

Pada pembelajaran daring, beberapa siswa cenderung kurang disiplin dan fokus. Guru perlu memastikan bahwa pembelajaran tetap interaktif dan melibatkan siswa secara aktif.

Adapun upaya mengoptimalkan peran guru dan media pembelajaran adalah:

1. Pelatihan Guru Berbasis Teknologi

Pelatihan rutin perlu dilakukan agar guru mampu menguasai berbagai media pembelajaran digital dan mengintegrasikannya dengan metode pembelajaran yang sudah ada.

2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Digital

Kurikulum yang mendukung penggunaan teknologi perlu dikembangkan agar pembelajaran menjadi lebih sistematis dan efektif.

3. Kerja sama dengan Orang Tua

Orang tua perlu dilibatkan untuk memastikan siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi di rumah serta mendukung pembelajaran daring.

Melalui peran guru yang optimal dan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, pendidikan Al-Qur'an dapat berjalan dengan lebih efektif, relevan, dan menarik bagi siswa. Hal ini pada akhirnya mendukung pembentukan generasi yang cerdas, berkarakter, dan berlandaskan nilai-nilai Qur'ani (Ilmu et al., 2024).

Pembahasan

Pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum PAI tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam, tetapi juga memberikan landasan kokoh bagi mereka untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang mengemukakan pentingnya memadukan

aspek kognitif dan spiritual dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori tersebut, pendidikan yang holistik—yang mencakup perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual—akan menghasilkan individu yang seimbang dan memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan kehidupan, baik secara pribadi maupun sosial.

Namun, meskipun pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum PAI menunjukkan dampak yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar tujuannya dapat tercapai secara optimal. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia, baik dalam hal sarana dan prasarana pendukung pembelajaran maupun dalam hal penguasaan teknologi oleh guru. Penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak sekolah, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang, menghadapi kendala dalam menyediakan fasilitas yang memadai, seperti perangkat digital untuk pembelajaran daring, akses internet yang stabil, dan media pembelajaran yang interaktif. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam memastikan pemerataan fasilitas pendidikan yang dapat mendukung proses belajar mengajar, terutama dalam konteks pendidikan berbasis teknologi.

Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru menjadi tantangan lain yang cukup signifikan. Meskipun banyak guru yang memiliki pengetahuan dasar mengenai Al-Qur'an, sebagian besar belum terlatih dalam penggunaan media teknologi dalam pembelajaran. Dalam era digital ini, keterampilan teknologi menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, sehingga pelatihan yang lebih intensif bagi guru-guru PAI perlu dilakukan secara berkelanjutan. Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, e-book, dan platform pembelajaran daring dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat dan pemahaman siswa, namun hanya akan efektif jika guru memiliki kemampuan untuk mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran.

Tantangan lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an. Dalam beberapa kasus, orang tua kurang memahami pentingnya pendidikan agama, sehingga tidak memberikan dukungan yang maksimal terhadap anak-anak mereka dalam belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk membangun kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter anak, yang tidak hanya melibatkan pembelajaran di sekolah, tetapi juga di rumah. Ini mengharuskan adanya kolaborasi yang lebih erat antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung program pendidikan Al-Qur'an.

Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan Al-Qur'an juga perlu adaptif terhadap perkembangan teknologi dan budaya. Dalam era globalisasi ini, di mana budaya asing sering kali memengaruhi pola pikir dan perilaku anak-anak, pendidikan Al-Qur'an harus menjadi benteng yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang benar. Oleh karena itu, pengembangan modul pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu solusi yang dapat memperluas

jangkauan pendidikan Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran Al-Qur'an dapat diakses oleh siswa di seluruh pelosok negeri, bahkan di luar negeri, melalui aplikasi atau platform digital yang memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum PAI tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik itu lembaga pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat. Pemerintah memiliki peran kunci dalam menyediakan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan Al-Qur'an, baik dari segi kurikulum, pelatihan guru, maupun penyediaan sarana dan prasarana. Selain itu, lembaga pendidikan harus memiliki visi yang jelas dalam mengintegrasikan pendidikan Al-Qur'an secara sistematis ke dalam kurikulum, serta menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pengajaran Al-Qur'an. Masyarakat, termasuk organisasi keagamaan dan komunitas lokal, juga harus berperan aktif dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an, misalnya melalui program dakwah atau kegiatan sosial yang berkaitan dengan pendidikan agama.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum PAI memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada, seperti keterbatasan sumber daya, pelatihan guru yang kurang, dan rendahnya keterlibatan orang tua. Penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta pengembangan modul berbasis teknologi, menjadi langkah strategis yang dapat mengoptimalkan hasil pendidikan Al-Qur'an, sehingga menghasilkan generasi Qur'ani yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, dan rendahnya keterlibatan orang tua masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Keberhasilan pendidikan Al-Qur'an sangat bergantung pada kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pembelajaran. Dengan dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak dan pengembangan modul berbasis teknologi, pendidikan Al-Qur'an dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam membentuk karakter dan akhlak generasi mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiani, I., & Ismaraidha. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1470–1488.
- Alif, N. (2024). *KREATIVITAS GURU AL-QUR ' AN HADITS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR FALAH MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*. 03(01), 1–9.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 179–190. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>
- Ilmu, J., An, A.-Q. U. R., Hadits, D. A. N., Qur, G., Yang, A. N. I., Ahmad, U., Uad, D., Ahmad, U., & Uad, D. (2024). *AL-MUHITH*. 3(2), 1–10.
- Kamali, A. N., & Sugiyanto, S. (2024). Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 104–115. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.63>
- Muhyi, A., Surahman, C., & Muhyi, A. (n.d.). *Konsep Tarbiyah dalam Perspektif Al-Qur ' an dan Hadis : Implikasinya bagi Pendidikan Kontemporer Pendahuluan perkembangan manusia , berfungsi sebagai hak asasi*. 84–108.
- Nelliraharti, & Suri, M. (2019). Pekan Pendidikan Anak Shaleh Gampong Pukat Mewujudkan Pemimpin Generasi Yang Shaleh Dan Qur'ani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 8.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3–4.
- Pradana, D., Fadilah, A. N., Hidayati, A. S., Zulfikar, M., Fitriani, O., Syahidin, S., & Parhan, M. (2024). Penerapan Metode Qishah Qur'ani Dalam Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 172–181.
- Ramdhan, A. (2023). *PENERAPAN NILAI-NILAI QUR ' ANI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IKHLASIAH PALEMBANG yang mulia (Wijaya et al ., 2020) . Ketakwaan merupakan bagian dari nilai keislaman yang harus memiliki karakter yang baik dan Islami .* 4(3), 3016–3027.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-Butar, A., & Assingkily, M. S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32-45. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8966>.
- Zamzam, A. F., Izzati, A. N., & Prabowo, M. I. (2023). *Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al- Qur ' an dan Hadits*. 7, 251–259.